

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 1.201 km² . Secara geografis, Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak pada posisi 104,55° - 105,01° Bujur Timur dan 402,0° - 404,6° Lintang Selatan.

Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mesuji.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sarana Kesehatan

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari 16 Puskesmas sebagai berikut:

- a. Puskesmas PONED (Pelayanan Obstetri dan Neonatus Esensial Dasar) 10 unit, yaitu Puskesmas Dayamurni, Puskesmas Karta Raharja, Puskesmas Panaragan Jaya, Puskesmas Kibang Budi Jaya, Puskesmas Totomulyo, Puskesmas Mercu Buana, Puskesmas Mulya Asri, Puskesmas Pagar Dewa, Puskesmas Sukaraja, Puskesmas Toto Katon.

- b. Puskesmas Rawat Jalan 6 unit, yaitu Candra Mukti, Puskemas Dwikora Jaya, Puskesmas Gilang Tunggal Makarta, Puskesmas Indraloka Jaya, Puskesmas Marga Kencana, Puskesmas Margodadi.

B. Hasil Penelitian

Proses penelitian sampai dengan memperoleh data sedikit terhambat dikarenakan wabah Covid-19 sehingga untuk melakukan penelitian sedikit terhambat sehingga saya diharuskan melakukan penelitian disaat waktu yang memungkinkan. Namun arahan dari Puskesmas Tulang Bawang Barat dan pada saat saya melakukan penelitian daerah tersebut masih berzona *orange* akhirnya saya diperbolehkan untuk melakukan interview di keempat Puskesmas Tulang Bawang Barat. Cara saya mewawancara Petugas Puskesmas yaitu membagikan kuisioner dan ceklist lalu melakukan pengamatan selama 5 hari. Berdasarkan hasil dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan langsung di Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Hasil observasi yang telah didapatkan dalam bentuk tabel dapat dilihat rata-rata jenis kelamin Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat seperti tabel dibawah ini :

Table 4.1
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Menurut Jenis Kelamin Petugas Puskesmas
 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang Barat
 Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Jumlah Σ
	Puskesmas	L	%	P	%	
1.	Panaragan Jaya	3	13.0	20	87.0	23
2.	Mulya Asri	2	9.1	20	90.9	22
3.	Daya Murni	3	15.8	16	84.2	19
4.	Candra Mukti	4	30.8	9	69.2	13
	Jumlah	12	68.7	65	331.3	77

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jenis kelamin Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021 terbanyak berjenis kelamin Perempuan sebanyak 65 orang.

Table 4.2
Distribusi Data Petugas Puskesmas Panaragan Jaya Di Wilayah Kerja
Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021

No	Variabel	Mean Median	SD	Minimal- Maksimal
1	Umur	29,87 27,00	8,813	21-56
2	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	7,87 8,00	1,290	4-9
3	Sikap Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	33,26 32,00	2,632	29-40
4	Perilaku Observasi Petugas Puskesmas Dalam Penerapan 3M	15,61 16,00	1,559	12-18
5	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan di Puskesmas	3,87 4,00	0,344	3-4
6	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang cuci tangan Pakai Sabun	9,87 10,00	0,458	8-10

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa distribusi data Petugas Puskesmas Panaragan Jaya diketahui bahwa nilai rata-rata Umur Petugas Puskesmas Panaragan Jaya adalah 27 tahun, dengan median 27,00, standar deviasi 8,813. Nilai rata-rata Pengetahuan Petugas Puskesmas sebesar 7,87 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 8,00 dan standar deviasi 1,29. Nilai rata-rata Sikap Petugas Puskesmas sebesar 33,26 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 32,00 dan standar deviasi 2,63. Nilai rata-rata Perilaku Petugas Puskesmas sebesar 15,61 (masuk kedalam kategori Sedang) dengan median 16,00 dan standar deviasi 1,559. Nilai rata-rata Sarana cuci tangan di Puskesmas sebesar 3,87 (masuk kedalam kategori baik) dengan

median 4,00 dan standar deviasi 0,458, dan terdapat 27 kran cuci tangan di dalam dan di luar ruangan lingkungan Puskesmas Panaragan Jaya. Nilai rata-rata dari Pengetahuan mencuci tangan sebesar 9,87 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 10,00 dan standar deviasi 0,458.

Table 4.3
Distribusi Data Petugas Puskesmas Mulya Asri Di Wilayah Kerja Puskesmas
Tulang Bawang Barat Tahun 2021

No	Variabel	Mean Median	SD	Minimal- Maksimal
1	Umur	29,14 28,00	4,804	21-24
2	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	6,77 7,00	1,771	3-9
3	Sikap Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	33,50 34,00	3,143	27-40
4	Perilaku Observasi Petugas Puskesmas Dalam Penerapan 3M	15,41 15,50	1,532	13-18
5	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan di Puskesmas	3,73 4,00	0,550	2-4
6	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang cuci tangan Pakai Sabun	9,95 10,00	0,213	9-10

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa distribusi data Petugas Puskesmas Mulya Asri diketahui bahwa nilai rata-rata Umur Petugas Puskesmas adalah 28 tahun, dengan median 28,00, standar deviasi 4,804. Nilai rata-rata Pengetahuan Petugas Puskesmas sebesar 6,77 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 7,00 dan standar deviasi 1,771. Nilai rata-rata Sikap Petugas Puskesmas sebesar 33,50 (masuk kedalam kategori Baik)

dengan median 34,00 dan standar deviasi 3,143. Nilai rata-rata Perilaku Petugas Puskesmas sebesar 15,41 (masuk kedalam kategori sedang) dengan median 15,5 dan standar deviasi 1,532. Nilai rata-rata Sarana cuci tangan di Puskesmas sebesar 3,73 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 4,00 dan standar deviasi 0,55, dan terdapat 23 kran cuci tangan di dalam dan di luar ruangan lingkungan Puskesmas Mulya Asri. Nilai rata-rata dari Pengetahuan mencuci tangan sebesar 9,95 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 10,00 dan standar deviasi 0,213.

Table 4.4

Distribusi Data Petugas Puskesmas Daya Murni Di Wilayah Kerja
Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021

No	Variabel	Mean Median	SD	Minimal- Maksimal
1	Umur	29,37 26,00	9,754	21-57
2	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	7,53 8,00	1,020	6-9
3	Sikap Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	33,84 33,00	2,713	29-40
4	Perilaku Observasi Petugas Puskesmas Dalam Penerapan 3M	15,42 16,00	1,502	12-18
5	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan di Puskesmas	3,95 4,00	0,229	3-4
6	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang cuci tangan Pakai Sabun	10,00 10,00	0,000	10-10

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data Petugas Puskesmas Daya Murni diketahui bahwa nilai rata-rata Umur Petugas Puskesmas adalah 26 tahun, dengan median 26,00, standar deviasi 9,754. Nilai rata-rata Pengetahuan Petugas Puskesmas sebesar 7,53 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 8,00 dan standar deviasi 1,02. Nilai rata-rata Sikap Petugas Puskesmas sebesar 33,84 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 33,00 dan standar deviasi 2,713. Nilai rata-rata Perilaku Petugas Puskesmas sebesar 15,42 (masuk kedalam kategori sedang) dengan median 16,00 dan standar deviasi 1,502. Nilai rata-rata Sarana cuci tangan di Puskesmas sebesar 3,95 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 4,00 dan standar deviasi 0,229, dan terdapat 20 kran cuci tangan di dalam dan di luar ruangan lingkungan Puskesmas Daya Murni. Nilai rata-rata dari Pengetahuan mencuci tangan sebesar 10,00 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 10,00 dan standar deviasi 0,000.

Table 4.5
Distribusi Data Petugas Puskesmas Candra Mukti Di Wilayah Kerja
Puskesmas Tulang Bawang Barat Tahun 2021

No	Variabel	Mean Median	SD	Minimal- Maksimal
1	Umur	28,54 26,00	4,666	24-40
2	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	8,15 8,00	1,144	5-9
3	Sikap Petugas Puskesmas Tentang Covid-19	30,92 30,00	3,989	26-40
4	Perilaku Observasi Petugas Puskesmas Dalam Penerapan 3M	15,92 16,00	1,553	11-17
5	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan di Puskesmas	4,00 4,00	0,000	4-4
6	Pengetahuan Petugas Puskesmas Tentang cuci tangan Pakai Sabun	9,54 10,00	0,776	8-10

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa distribusi data Petugas Puskesmas Daya Murni diketahui bahwa nilai rata-rata Umur Petugas Puskesmas adalah 26 tahun, dengan median 26,00, standar deviasi 4,666. Nilai rata-rata Pengetahuan Petugas Puskesmas sebesar 8,15 (masuk kedalam kategori Baik) dengan median 8,00 dan standar deviasi 1,144. Nilai rata-rata Sikap Petugas Puskesmas sebesar 30,92 (masuk kedalam kategori Sedang) dengan median 30,00 dan standar deviasi 3,989. Nilai rata-rata Perilaku Petugas Puskesmas sebesar 15,92 (masuk kedalam kategori sedang) dengan median 16,00 dan standar deviasi 1,553. Nilai rata-rata Sarana cuci tangan di Puskesmas sebesar 4,00 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 4,00

dan standar deviasi 0,00, dan terdapat 28 kran cuci tangan di dalam dan di luar ruangan lingkungan Puskesmas Candra Mukti. Nilai rata-rata dari Pengetahuan mencuci tangan sebesar 9,54 (masuk kedalam kategori baik) dengan median 10,00 dan standar deviasi 0,776.

C. Pembahasan

Penelitian tugas akhir yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan (3M) Petugas Puskesmas pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Tulang Bawang Barat, penelitian ini dilakukan saat wilayah berzona *orange* penelitian ini memiliki kendala dan terhambat khusus untuk interview kepada para Petugas Puskesmas dikarenakan sedang ada wabah Covid-19 dan pada saat melakukan interview bersamaan pada jam kerja Petugas Puskesmas, observasi dan pengumpulan data berupa kuesioner dan checklist. Jumlah Petugas puskesmas untuk penelitian ini sebanyak 77 orang yang diambil secara acak. Dengan melihat hasil penelitian terhadap 77 Petugas Puskesmas, dan melakukan observasi langsung terhadap Petugas Puskesmas menunjukkan bahwa :

1. Jenis Kelamin

Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat yang terbanyak yaitu jenis kelamin Perempuan, selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara acak. Menunjukkan bahwa jenis kelamin Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat lebih banyak perempuan dibandingkan Petugas laki-laki. Ditemukan persamaan karakteristik Petugas di keempat Puskesmas yaitu

didominasi oleh jenis kelamin perempuan, berstatus menikah, dan berprofesi sebagai tenaga kesehatan yang kontak langsung dengan pasien.

Jenis kelaminnya tidak mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19. Jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 di fasilitas kesehatan dengan baik.

2. Umur

Umur yang mendominasi Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat yang terbanyak berusia yaitu 26 – 27 tahun. Bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun hal ini disebabkan keterampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat. Sebagian besar usia Petugas Puskesmas dalam kategori usia produktif yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia seseorang sudah tua maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja (Han Y dalam Suharmanto,2020).

Penelitian ini, usia tidak menjadi faktor yang berhubungan dengan terbentuknya perilaku pencegahan infeksi dikarenakan tenaga kesehatan dengan usia muda maupun usia tua, jika dalam diri individu tersebut terdapat dorongan yang kuat untuk melindungi diri sendiri, keluarga, tenaga kesehatan, serta pasien dari infeksi Covid-19 maka individu tersebut akan berperilaku dengan baik untuk mencegah infeksi Covid-19.

3. Pengetahuan

Pengetahuan Petugas Puskesmas mendapatkan hasil pengetahuan baik hal ini sesuai dengan fakta yang didapatkan dilapangan bahwa Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat mendapatkan informasi sebgiaian besar bersumber dari media massa seperti televisi, koran, spanduk dan penyuluhan tentang Covid-19 yang dibuat oleh pemerintah atau institusi kesehatan lainnya ditempat-tempat umum. Dengan bertambahnya pengetahuan tenaga kesehatan tentang penularan Covid-19 diharapkan tenaga kesehatan bisa aman dan terlindungi dalam bertugas. Tenaga kesehatan juga diharapkan menyampaikan pengetahuan yang mereka ketahui untuk disampaikan kepada masyarakat di wilayah kerjanya agar segera terputusnya mata rantai penyebaran Covid-19.

Tingkat pengetahuan Petugas mempengaruhi kepatuhan dalam penerapan 3M sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pengetahuan Petugas Puskesmas tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini yang meliputi penyebab Covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaiman dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19 maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013 dalam Yanti dkk, 2020).

4. Sikap

Sikap Petugas Puskesmas tentang virus Covid-19 sudah cukup baik, dikarenakan masih ada Petugas yang mempunyai sikap sedang, hal ini sejalan dengan fakta yang didapatkan dilapangan bahwa Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat jika dilihat dari respon sikap Petugas sudah cukup baik terhadap penerapan 3M dan kecenderungan untuk bertindak sehingga menghasilkan sikap yang baik. Dalam hal ini, sikap pencegahan Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan Covid-19. Tetapi seseorang yang memiliki sikap pencegahan Covid-19 yang baik belum tentu melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Teori ini didukung bahwa perilaku yang dimiliki seseorang yaitu sikap terhadap perilaku adalah keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku (Ajzen, 1991 dalam Ernawati dkk, 2012). Sikap yang dilakukan oleh setiap individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu, pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap, kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan sehingga menimbulkan tingkah laku.

Rahmawati & Susanti, 2014 dalam Helena 2021, menyatakan bahwa sikap perawat yang baik terhadap pencegahan infeksi nosokomial ternyata tidak terwujud dalam perilaku yang baik dikarenakan rendahnya kesadaran dari responden. Dari hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas di Tulang Bawang Barat masih ada yang belum memiliki kesadaran penuh bahwa tenaga kesehatan berisiko tinggi untuk terinfeksi

Covid-19, sehingga tidak disiplin untuk mengikuti protokol pencegahan di fasilitas kesehatan yang harus dilakukan. Masih ada rendahnya kesadaran tenaga kesehatan dalam penelitian ini mungkin yang menjadi faktor penghalang hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan saat bekerja di Puskesmas di Tulang Bawang Barat selama pandemi Covid-19.

5. Perilaku

Perilaku Petugas dalam penerapan 3M mempunyai perilaku sedang. Hal ini sejalan dengan fakta yang didapatkan dilapangan bahwa Petugas Puskesmas Tulang Bawang barat belum sepenuhnya mempunyai perilaku yang baik dilihat dari lapangan bahwa Petugas Puskesmas merasa tidak nyaman selama menggunakan APD salah satunya masker. Hal ini juga diikuti oleh rendahnya kesadaran Petugas tersebut mengenai penggunaan APD, menggunakan APD dengan lengkap adalah hal yang penting dan harus diprioritaskan untuk dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dari pandemi Covid-19 (*World Health Organization WHO*, 2020). Pemakaian APD merupakan upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan.

Hasil yang didapatkan dilapangan bahwa banyak Petugas merasa tidak nyaman hal ini terjadi akibat penggunaan beberapa jenis APD sekaligus sehingga menimbulkan kelelahan, berkeringat, sakit kepala, dehidrasi, iritasi, dan pandangan berkabut. Fakta yang didapatkan dilapangan adalah masih ada yang belum menerapkan memakai masker yang baik dan benar penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat

mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer.

Penegakan Peraturan Bupati No. 45 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan mengatakan bahwa sanksi bagi yang tidak memakai masker maksimal hukuman fisik berupa push up, membersihkan fasilitas umum, menyanyikan lagu nasional, hormat kepada bendera merah putih, membuat pernyataan tertulis, denda administratif sebesar Rp. 10.000, Tujuan tersebut guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Aspek lainnya juga perlu mendapatkan perhatian adalah dalam mencuci tangan. Petugas Puskesmas belum melakukan seluruh momen cuci tangan yang harus dilakukan. Hal ini dilihat bahwa alasan terbanyak dari Petugas adalah belum strategisnya tempat cuci tangan atau masih banyak ruangan yang belum mendapatkan *hand sanitizer* yang memadai. Kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan 5 momen cuci tangan beserta 2 momen tambahan yaitu sebelum dan sesudah menggunakan APD (*World Health Organization WHO*, 2020).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang didapat saat bekerja di Puskesmas selama pandemi tidak dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek, maka dapat membahayakan dan meningkatkan risiko kejadian infeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan akibat perilaku pencegahan yang kurang

baik. Kepatuhan merupakan perilaku positif dari Petugas. Sebaliknya perilaku Petugas Puskesmas yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan Covid-19. Saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi dalam Purnamasari dkk, 2020).

6. Ketersediaan Sarana Cuci Tangan

Ketersediaan sarana cuci tangan di Puskesmas Tulang Bawang Barat sudah baik. Terlihat terdapat tempat – tempat cuci tangan/ kran cuci tangan di setiap Puskesmas. Namun fakta yang didapatkan dilapangan bahwa belum tersedia dengan baik dan merata ketersediaan *hand sanitizer* oleh Puskesmas masih kurang baik. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alcohol minimal 60 % setelah beraktifitas diluar rumah atau ditempat umum, tidak menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan dapat mengurangi penularan virus Covid-19.

Virus Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh *droplet* (Purnamasari dkk, 2020). Hal ini juga didukung dengan teori bahwa mencuci tangan dengan

sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari- jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena surfaktan dalam sabun dapat mengangkat kotoran dan mikroba yang ada di kulit.

Menurut Notoatmodjo,2012 terjadinya perubahan perilaku menjadi baik dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut, sehingga ketersediaan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam perilaku seseorang. Tersedianya fasilitas yang baik dapat mendorong seseorang untuk menggunakannya, sehingga perilaku tersebut akan muncul dan mulai menjadi kebiasaan.

7. Pengetahuan Petugas Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Benar

Pengetahuan Petugas Puskesmas Tulang Bawang Barat menunjukkan sudah baik dalam pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar. Perilaku tersebut terkait dengan melakukan kegiatan pencegahan seperti mengosokan permukaan tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku selama 20 detik. Menggosokan tangan dapat menciptakan gesekan yang membantu mengangkat kotoran, minyak, dan mikroba yang ada kulit. Mikroba terdapat disemua permukaan tangan dan sering kali dalam konsentrasi tinggi di bawah kuku. Semakin tinggi pengetahuan tentang mencuci tangan yang baik dan benar bisa mengurai atau memutuskan rantai virus Covid-19.

Hasil yang didapat pada saat observasi bahwa masih kurang baik perilaku Petugas Puskesmas dalam penerapan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan). Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Puskesmas Tulang Bawang Barat ini hal ini menunjukkan bahwa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra,2012 dalam Helena, 2021) pada mahasiswa profesi keperawatan di Universitas Indonesia yang menyatakan bahwa juga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi dalam hal penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan saat bekerja di Puskesmas selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rachman, et al., 2020 dan Liambo, et al.,2017 dalam Helena 2021) diketahui bahwa tidak dijumpai hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD karena adanya faktor penghalang untuk menggunakannya. Hal demikian juga teridentifikasi dalam penelitian ini. Walaupun secara umum Petugas Puskesmas di Tulang Bawang Barat bersikap baik namun diketahui bahwa masih ada Petugas tidak merasa berisiko tinggi untuk terinfeksi Covid-19. Menurut Liambo, et al., 2017 dalam Helena 2021, Sikap merupakan suatu reaksi menerima atau menolak pesan informasi yang diterima oleh akal, maka jika informasi yang diterima tersebut dipahami belum tentu informasi tersebut dilaksanakan. Hal ini dikarenakan sikap sendiri merupakan faktor predisposisi untuk terjadi suatu perilaku karena sikap masih merupakan respons yang tertutup terhadap objek atau stimulus (Notoatmodjo, 2012).

Virus corona menyerang kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak mampu menghadapi virus lagi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun adalah melalui pangan. Secara umum sebagian

Petugas Puskesmas memiliki peluang mengkonsumsi makanan yang lebih sehat karena wilayah yang sebagian besar penduduknya adalah petani, maka sumber makanan hayati yang di alami akan mudah didapatkan di desa tersebut. Kondisi tersebut tentunya akan membuat mereka menjadi jauh lebih sehat. Dalam ilmu pangan, ada satu istilah yang disebut sebagai pangan fungsional. Makanan atau minuman yang termasuk dalam kategori pangan fungsional tidak harus mahal, bahkan makanan jenis ini dapat diperoleh di sekitar kita. Pangan fungsional adalah makanan/minuman yang tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan akan nutrisi saja namun juga dapat memberikan efek terhadap kesehatan tubuh. Termasuk dalam kategori pangan fungsional adalah makanan/minuman yang mengandung antioksidan, berserat tinggi, probiotik, prebiotik, dan sinbiotik, makanan/minuman yang mengandung asam lemak tidak jenuh, bahan pangan yang mengandung senyawa bioaktif, bahan pangan berbasis susu, biji-bijian utuh, serta umbi umbian.

Makanan yang dikonsumsi juga harus aman. Penting bagi keluarga untuk menjaga supaya tidak ada salah satu anggotanya yang sakit. Bisa jadi kita terhindar dari Covid-19 tapi malah justru sakit karena konsumsi makanan yang tidak aman. Untuk itu menyiapkan makanan juga perlu dilakukan dengan hygiene dan sanitasi yang baik.